

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya ekonomi bertambah pula jumlah perusahaan yang *go public*, semakin tidak terelekan perusahaan dalam kebutuhannya terhadap dana dari pihak luar, baik berupa penyertaan modal dari investor, pinjaman dari kreditur, dan lainnya. Atas kebutuhan tersebut, sebagai pertanggungjawaban, pembuatan laporan keuangan tidak lagi dibuat hanya untuk kebutuhan internal perusahaan saja, melainkan juga untuk kebutuhan pihak eksternal (Gumbira et al, 2016).

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan aktivitas keuangan untuk mengkomunikasikan fakta-fakta tentang perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan suatu pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) memperoleh bukti untuk mendukung pengendalian khusus; (3) memperoleh bukti melalui prosedur audit; (4) melaksanakan prosedur analitis substantif; (5)

melakukan pengujian rincian saldo; (6) melaksanakan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan; (7) mengumpulkan bukti akhir; (8) mengeluarkan laporan audit (Indarto, 2011). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Putri dan Rasmini, 2016).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pemimpin perusahaan, manajemen perusahaan, karyawan, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat umum. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal (Direksi dan Komisaris) sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan dana dari pihak eksternal dan menjadi dasar atas pengambilan kebijakan tahun berikutnya. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi yang andal dari pimpinan perusahaan atas dana yang mereka investasikan dan sebagai acuan dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Nilai laporan keuangan meningkat, jika mereka diaudit oleh pihak ketiga yang independen dari kantor akuntan publik.

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perbedaan itulah yang memunculkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Wijayanti dan Januarti, 2011). Secara umum ada dua bentuk dari independensi auditor yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor untuk bersikap jujur, bebas, dan objektif, serta tidak berprasangka dan tidak memihak. Sedangkan *Independence in Appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi dimana yang bisa membuat orang lain meragukan kebebasannya (Munawir, 1997).

Dalam mempertahankan dan menjaga keandalan dan independensinya akuntan publik menetapkan rotasi auditor. Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” dalam pasal 3 ayat 1 mengenai peraturan rotasi audit bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun berturut-turut.

Timbulnya rotasi auditor yang diatur oleh pemerintah berawal dari terbongkarnya kasus Enron pada tahun 2002, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yakni Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit laporan keuangan

Enron. Akibat dari kasus ini, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act(SOX)* tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika untuk memperkuat pengendalian intern pada perusahaan dan mengembalikan kepercayaan kepada publik mengenai akuntabilitas dari laporan keuangan. Di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk. sempat tidak mendapatkan kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri yang disebabkan penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa yang pada saat itu merupakan anggota KAP *big four*. Keluarnya *The Sarbanes-Oxley Act(SOX)* digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Arsih dan Anisykurlillah, 2015).

Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser et al, 2006). Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensinya. Untuk menghindari hal ini maka diberlakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan.

*Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib)

atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Selama ini penelitian yang berkaitan dengan *auditor switching* sudah cukup banyak dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti, sebab penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian empiris yang berbeda-beda.

Dengan adanya pihak audit yang independen ini diharapkan KAP dan auditor dapat melakukan audit sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan. *Audit Switching* dapat dipengaruhi beberapa factor yaitu Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *financial distress*, profitabilitas perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan

pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya (Pawitri dan Yadnyana., 2015). Ketidak puasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Hasil penelitian dari Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP, namun dalam penelitian Gumbira et al (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian KAP.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Salim dan Rahayu, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Salim dan rahayu (2014) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan dalam penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (juliantari dan Rasmini, 2013). Penelitian

yang telah dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013), membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gumbira et al (2016) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada *auditor switching*.

Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Sementara itu penelitian Gumbira et al (2016) dan Pratini dan Astika (2013) tidak mendapatkan bukti bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP (Pratini, 2013), dalam jurnal ini pun menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan, Salim dan Rahayu (2014) dan Gumbira et al (2016) menemukan kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh pada pergantian auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu Profitabilitas Perusahaan yang dihitung dengan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham (Yanti, 2015) ROE diperoleh dari laba bersih yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Pada penelitian Yanti (2015) berpengaruh terhadap pergantian auditor, namun pada penelitian perubahan ROE tidak berpengaruh secara signifikan pada penelitian Suparlan dan Andayani (2010).

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan dan pentingnya perusahaan melakukan *auditor switching* agar dapat menjaga independensi, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor dalam penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien pada *auditor switching* penelitian ini mengambil sampel pada laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP



dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya diantaranya ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit dan pergantian manajemen. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada variabel yang ditambahkan berupa *financial distress*, dan profitabilitas perusahaan. Studi empiris yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur periode 2007-2011, sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan *real estate and property* periode 2012-2016. Hal ini terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya *Auditor Switching* dapat secara sukarela dan wajib sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dan kebutuhan perusahaan klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, profitabilitas perusahaan

terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA** (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana opini audit berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* ?
2. Bagaimana pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
4. Bagaimana ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
5. Bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

6. Bagaimana profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk *auditor switching*.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk *auditor switching*.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk *auditor switching*.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk *auditor switching*.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia untuk *auditor switching*.

6. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap keputusan perusahaan *real estate* dan *property* di indonesia untuk *auditor switching*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian audit, sehingga dapat dijadikan masukan dalam menghadapi persaingan global.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go public* yang erat kaitannya dengan Undang-undang Penanaman Modal (UU PM) dan Undang-undang Perseroan terbatas (UU PT) sehingga dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme profesi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan terutama mengenai pergantian auditor.

#### 4. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan yang akan digunakan oleh para anggotanya.

#### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat di guakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara taratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan maksud untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam meahami penulisan penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika, sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian,

kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Landasan teori diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan tentang deskripsi obyek penelitian dan analisis serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *financial distress*, profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.